

Peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Implikasi dari Hilangnya Nilai Pancasila

Divaliya Nafisa^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi², Muhammad Irfan Adriansyah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

divaliyanaf@upi.edu*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 30-38

Article History:

Received: 31-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Abstrak : Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan membangun karakter anak bangsa agar terciptanya generasi penerus bangsa yang bermanfaat untuk negara dan masyarakat luas, membangun karakter yang bermoral agar terwujudnya suatu negara sejahtera yang terpenuhi hak dan kewajibannya. Artikel ini mengeksplorasi peran esensial Pendidikan Kewarganegaraan dalam pencegahan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan dampak negatif yang timbul terhadap keberlanjutan nilai Pancasila. Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui peran penting Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter anak bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan suatu fenomena dalam konteks yang lebih mendalam. Metode ini mengaitkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dengan menganalisis jurnal-jurnal yang sudah ada menggunakan metode studi literatur jurnal. Hasil yang didapat yaitu bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting guna membentuk suatu karakter yang memiliki moral dan menanamkan nilai pancasila sehingga kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dapat berkurang, serta diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat menjadi garda terdepan untuk mencegah pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) serta dapat memperkuat asas nilai Pancasila dalam pembentukan karakter generasi bangsa.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan; HAM; Nilai Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan didefinisikan secara teoritis merupakan sebagai ilmu mengenai kewarganegaraan, hubungan antar manusia baik secara individual maupun kelompok, ataupun hubungan manusia dengan negaranya sendiri (Waite, 1790). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran membina warga negara serta generasi yang akan meneruskan bangsa dengan baik bagi kehidupan berbangsa yang sejahtera, Pendidikan Kewarganegaraan juga akan menumbuhkan sikap bela negara yang akan memiliki rasa cinta pada tanah air (Nurdiansyah et al., 2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bagi suatu generasi yang akan menjadi penerus bangsa, kewarganegaraan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa guna membentuk karakter bangsa yang cerdas, memiliki etika dan sikap yang baik, dan menanamkan nilai-nilai moral demi terciptanya kehidupan berbangsa dan bermanfaat bagi diri sendiri juga bagi masyarakat luas (Zulfikar et al., 2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan sangat penting terutama bagi anak yang baru memasuki jenjang SD, karena sebuah karakter dan moral baik harus dibentuk dari sejak usia kanak-kanak melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Febrianti et al., 2021) (Dewi et al., 2021) (Pertiwi et al., 2021). Seseorang yang memiliki kewarganegaraan pasti memiliki hak dan kewajiban yang harus terpenuhi, seperti Hak Asasi Manusia (HAM) yang harus selalu dilindungi oleh seluruh masyarakat dalam kehidupan bernegara. Namun, di zaman sekarang mayoritas para generasinya tidak memiliki karakter dan moral yang mencerminkan kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena tidak memiliki pemahaman terhadap kewarganegaraan dan tidak menganut nilai-nilai Pancasila. Karena ulah para masyarakat yang tidak berkewarganegaraan, maka seiring berjalannya waktu pelanggaran hak asasi manusia pun semakin meningkat, bukan hanya dialami orang dewasa saja, bahkan siswa sekolah dasar pun juga sudah banyak yang tidak mendapatkan hak asasi manusianya.

Nilai-nilai Pancasila merupakan prinsip dan nilai-nilai dasar yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai suatu dasar ideologi negara. Pancasila merupakan fondasi negara Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Nilai-nilai Pancasila sebagai suatu pedoman yang mengatur kehidupan berbangsa agar terciptanya suatu negara yang memiliki aturan, keadilan dan kedaulatan (Safitri et al., 2021). Jika tidak adanya Pancasila maka suatu negara tersebut akan hancur dan menciptakan suatu masyarakat yang memiliki paham liberalisme. Pancasila juga memiliki peran sebagai pemersatu suatu bangsa bernegara. Oleh sebab itu kita sebagai masyarakat Indonesia harus menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya suatu kehidupan bernegara yang teratur. Pancasila memiliki keterkaitan dengan kewarganegaraan karena memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter suatu bangsa dan memiliki moral dalam kehidupannya.

Tetapi bisa dikatakan bahwa di zaman sekarang sudah sangat sedikit orang yang masih menanamkan nilai-nilai Pancasila dan memiliki kewarganegaraan. Lunturnya hal ini menyebabkan terjadinya kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang sudah di jelaskan di awal. Contohnya dapat dilihat dalam media sosial, banyak berita yang menerangkan tentang pembullean di sekolah yang dilakukan anak sekolah dasar,

juga sudah terdapat banyak pembunuhan dan tindak kriminalitas lainnya yang merenggut sebuah Hak Asasi Manusia (HAM) mereka yang menjadi korban.

Oleh karena itu diperlukannya pendidikan mendalam terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila, pendidikan ini perlu dimulai dari anak sekolah dasar, karena di umur anak sekolah dasar ini mereka sedang berproses dalam pembentukan dan pengembangan karakter, terutama dari proses pembelajaran yang didapat oleh anak sekolah dasar tersebut. Dengan hal ini memungkinkan para anak sekolah dasar akan menjadi generasi yang memiliki kewarganegaraan dan memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Dalam hal ini, guru juga memiliki peran dan kedudukan penting dalam proses pembelajaran kewarganegaraan terhadap anak, para guru harus bisa membuat anak muridnya memiliki ketertarikan dalam belajar kewarganegaraan, serta mengetahui bagaimana cara membentuk karakter anak agar memiliki moral yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam meneliti jurnal ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan suatu fenomena dalam konteks yang lebih mendalam. Metode ini mengaitkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dengan menganalisis jurnal-jurnal yang sudah ada menggunakan metode studi literatur jurnal yaitu proses penelitian yang melibatkan tinjauan dan analisis terhadap literatur yang sudah ada. Seperti menyimpulkan dan mengambil sedikit pokok latar belakang. Tujuan dari studi literatur jurnal adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyediakan konteks bagi penelitian baru yang akan dilakukan.

Beberapa kasus yang dapat diambil dari mengkaji jurnal-jurnal yang sudah ada berupa peran penting Pendidikan Kewarganegaraan sebagai perantara bagi bangsa Indonesia agar lebih mengenal dan memahami tentang apa itu hukum, hak, kewajiban, tanggung jawab, dan nilai moral, serta bertujuan agar bangsa Indonesia berpijak pada nilai-nilai Pancasila yang dimana jika individu menanamkan nilai Pancasila maka hak-hak dan kewajiban mereka pun akan terpenuhi. Penelitian ini juga mengambil dari beberapa kasus yang beredar di media sosial terkait pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang mencerminkan suatu individu atau kelompok yang tidak memiliki moral baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewarganegaraan

Kewarganegaraan adalah isi pokok yang meliputi hak dan juga kewajiban warga negara (Daryono). Kewarganegaraan adalah suatu keanggotaan seseorang didalam satuan politik tertentu (secara khusus adalah negara) yang akan memiliki hak sehingga dapat berpartisipasi dalam aktivitas politik. Seseorang dengan keanggotaan tersebut adalah disebut dengan warga negara. Adapun menurut Stanley E Ptnord dan Etner F. Peliger, mengemukakan pengertian kewarganegaraan adalah studi yang berhubungan dengan tugas-tugas pemerintahan dan juga hak-kewajiban warga negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan adalah status hukum yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan suatu negara atau pemerintah, yang dimana hal ini mengatur mengenai kewajiban dan hak yang dimiliki oleh setiap individu terhadap negara tersebut. Kewarganegaraan merupakan suatu identitas hukum dalam suatu negara yang diberikan kepada individu dan menentukan hak-hak dasar yang didapatkan seperti hak untuk tinggal di negara tersebut, hak untuk memilih agama, hak untuk menerima perlindungan dari negara Hak Asasi Manusia (HAM), dan masih banyak hak-hak dan kewajiban lainnya bagi individu tersebut.

Kewarganegaraan biasanya didapatkan melalui kelahiran atau bisa disebut darah kelahiran, misalnya seperti bayi yang dilahirkan di negara Indonesia maka bayi itu memiliki darah kewarganegaraan Indonesia. Setiap kewarganegaraan pasti memiliki aturan dan undang-undang yang berbeda, serta memiliki persyaratan dan hak yang terkait dengan kewarganegaraan, seperti Hak Asasi Manusia (HAM) yang sangat berkaitan dengan kewarganegaraan di suatu negara karena menyangkut masalah hak dan kewajiban yang dimiliki.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan didefinisikan secara teoritis adalah sebagai ilmu tentang kewarganegaraan, hubungan antar manusia baik secara individual maupun kelompok, ataupun hubungan manusia dengan negaranya (Henry Randall Waite, 1790). Adapun Pendidikan Kewarganegaraan ini disebutkan bahwa secara luas Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses yang mempersiapkan pemuda atas peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara (David Kerr, 1999).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk, menciptakan dan membangun karakter anak bangsa agar terciptanya para generasi penerus bangsa yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat luas dan negara, membangun suatu karakter yang bermoral dan berpendidikan agar terwujudnya suatu negara yang terjalankan atau terpenuhi hak dan kewajibannya (Anatasya et al., 2021). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran anak, terutama dalam pembelajaran anak sekolah dasar, karena di umur mereka lah proses perkembangan dan pembentukan karakter dimulai, dapat dilihat juga di era globalisasi ini yang dimana sangat dibutuhkannya Pendidikan Kewarganegaraan guna memberikan pemahaman kepada siswa dan dapat membentuk suatu karakter baik yang tidak akan terjerumus ke dampak buruk dari globalisasi (Humaeroh et al., 2021). Biasanya anak sekolah dasar membentuk suatu karakter dengan cara meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu sebagai guru atau orang dewasa mereka harus bisa memberikan contoh dan menjadi pedoman yang baik bagi para anak dibawah umur, serta mengetahui bagaimana cara agar bisa membentuk suatu karakter yang bermoral bagi anak-anak (Dewi et al., 2021). Dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini tidak hanya mengacu pada materi-materi yang disampaikan melainkan dengan mengimplementasikannya dalam aktivitas atau kegiatan yang disertai nilai moral ke dalam tindakan dan perilaku pada kehidupan sehari-hari (Galuh et al., 2021).

Nilai-Nilai Pancasila

Menurut Soerjono Soekanto, nilai adalah konsepsi abstrak yang ada dalam diri manusia, hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap baik dan dapat pula dianggap jelek. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu standar yang digunakan untuk mengukur

atau menilai suatu kualitas atau keberhasilan terhadap suatu hal, biasanya dalam konteks moral, pendidikan dan dalam berbagai aspek lainnya dalam kehidupan. Nilai juga dapat dilihat dari baik atau buruknya suatu perilaku di setiap aktivitas manusia.

Pancasila merupakan seperangkat lima prinsip atau nilai-nilai dasar yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan adanya Pancasila, maka para masyarakat memiliki patokan berpedoman dalam menjalani kehidupan, juga memiliki aturan-aturan yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh pemerintah. Pancasila memiliki penjabaran nilai-nilai yang bisa dikatakan bahwa nilai-nilai Pancasila tersebut sebagai pijakan utama dalam konstitusi Indonesia perlu ditanamkan dalam diri guna terciptanya suatu negara yang bersatu, memiliki keadilan, makmur, serta memiliki kedaulatan sehingga kehidupan bernegara di Indonesia dapat berjalan dengan baik (Hardika et al., 2016) (Nurul Nurohmah et al., 2020).

Nilai-nilai Pancasila memiliki kedudukan penting dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu sebagai dasar negara yang mengatur prinsip-prinsip dasar negara, pemerintahan dan hukum, serta norma-norma yang harus dijalankan. Sebagai pedoman moral dan etika bagi warga negara untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari (Nurcahya et al., 2021). Sebagai pertahanan keberagaman, seperti memelihara dan melestarikan keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Sebagai pemerintahan yang berlandaskan demokrasi. Sebagai kesejahteraan sosial dengan mengatasi ketidaksetaraan dalam masyarakat, serta sebagai identitas nasional dengan membedakan Indonesia sebagai negara dengan prinsip-prinsip khas yang dimiliki.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari mata pelajaran yang mengajarkan banyak nilai-nilai moral, bahkan pelajaran kewarganegaraan ini merupakan salah satu pembelajaran utama dalam pembentukan suatu karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan ini juga erat kaitannya dengan perilaku dan moral individu dan juga mengenai nilai-nilai Pancasila, juga mengajarkan kepada siswa sekolah dasar mengenai karakter yang baik seperti sopan santun, dan perbuatan baik lainnya (Putri et al., 2021) (Sari et al., 2019). Tetapi seiring perkembangan zaman, Pendidikan Kewarganegaraan ini dianggap sepele dan tidak penting, karena dianggap memiliki banyak materi yang harus dihafalkan dan tidak terjalankannya tujuan utama yaitu pembentukan karakter bagi para bangsa dalam kehidupannya. Terutama di zaman sekarang, yang dimana para siswanya hanya sekedar mengikuti pembelajaran PKn di sekolah tanpa menerapkan suatu pembelajaran dan materi yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa dilihat dari salah satu contoh kasus yang banyak beredar di media sosial, kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia yang belakangan ini banyak terjadi baik di kalangan anak kecil di bawah umur dan di kalangan orang dewasa. Anak di bawah umur di zaman sekarang pun sudah banyak yang melakukan perundungan atau biasa dikenal dengan sebutan Bullying kepada rekan atau adik dan kakak kelas mereka. Contoh dari kasus pelanggaran HAM masih sangat banyak, berikut adalah contoh-contoh pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia di kalangan anak dibawah umur :

1. Pembulian terhadap siswi SD di Gresik

Seorang siswi yang menduduki bangku kelas 2 SD di Gresik, Jawa Timur, mengalami kebutaan yang disebabkan karena dicolok menggunakan tusukan bakso

oleh teman sekolahnya, seorang siswi berinisial SA mengungkapkan fakta terkait pelaku yang mencolok matanya dengan tusuk bakso hingga buta adalah kakak kelas korban tersebut yang menduduki bangku kelas IV SD, motif pembulian ini merupakan pemalakan kakak kelas terhadap siswi berinisial SA ini, hampir setiap hari saat di sekolah sang korban dipalak uangnya oleh kakak kelasnya tersebut, hingga suatu hari dimana sang korban tidak ingin memberikan uangnya dan disitulah kakak kelas tersebut merasa geram lalu mulai menusuk-nusuk sang korban dengan tusukan bakso, sehingga terkena mata sang korban yang sekarang mengalami kebutaan. Tindakan pemalakan ini ternyata memang sudah sering terjadi di lingkungan sekolah tersebut, namun pihak sekolah lalai dalam pengawasan dan pencegahan kasus pembulian sehingga kasus tersebut terus-menerus terjadi sehingga mengakibatkan korban merasa trauma, menurut Komnas PA dalam Pasal 54 UU Nomor 23 tahun 2022 menyatakan bahwa pihak sekolah atau lembaga pendidikan lainnya wajib melindungi anak dari segala tindakan kekerasan di lingkungan sekolah. Dalam kasus ini, banyak pihak yang mengintervensi keluarga sang korban agar kasus ini ditutup, juga karena latar belakang pelaku masih anak dibawah umur, jadi pelaku tersebut tidak bisa dipidana. Oleh karena itu komnas PA beranggapan bahwa pentingnya bagi anak-anak untuk diberi pemahaman terkait UU Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak. Pada kasus yang terjadi ini, sebenarnya tindakan anak sudah masuk dalam kategori kriminal atau pidana, karena bukan hanya sekedar perbuatan kenakalan anak-anak seumurnya, tapi tindakan ini sudah mencelakakan orang lain dan merenggut hak asasi yang dimiliki korban.

Kejadian ini merupakan salah satu contoh pelanggaran hak asasi manusia, dimana sang korban tidak mendapatkan hak yang seharusnya ia dapatkan. Diperlukannya pengawasan khusus dari pihak sekolah dan memberikan pemahaman kepada para siswa terhadap nilai-nilai moral dan nilai-nilai Pancasila. Dapat diharapkan dengan ini para anak akan dapat lebih memahami hak dan juga yang dimiliki tiap individu.

2. Pembulian terhadap siswa SD di Tambun hingga kaki diamputasi

Korban bernama Fatir Arya Adinata yang merupakan siswa SDN Jatimulya di Tambun Selatan mengalami kasus pembulian, Fatir sering sekali di ejek-ejek oleh teman-temannya di sekolah sehingga menjatuhkan mental Fatir. Orangtua Fatir mengetahui bahwa anaknya tersebut kerap di olok-olok di sekolahnya. Orangtua Fatir pun memberitahukan kepada wali kelas Fatir mengenai masalah ini, namun wali kelas Fatir mengatakan bahwa ia tidak pernah melihat Fatir diolok-olok temannya, wali kelas Fatir hanya beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sebuah candaan dari teman-temannya. Selain itu, Fatir juga memang tidak pernah melaporkan mengenai pengolokan yang dilakukan oleh teman-temannya ke wali kelas atau guru yang lain. Hingga pada suatu hari, Fatir disandung kakinya dengan sengaja oleh salah satu temannya hingga terjatuh, yang dimana usai usai Fatir terjatuh, Fatir dikatakan bahwa mengalami masalah serius pada bagian lututnya. Pada saat itu pun Fatir selalu menjalani pemeriksaan seperti rontgen hingga MRI, dan ternyata Fatir di diagnosis mengalami kanker tulang yang dipicu oleh benturan saat terjatuh yang menyebabkan kaki Fatir harus diamputasi untuk kesembuhannya.

Pada kasus ini terlihat bahwa kurangnya pengawasan dari guru yang malah hanya menganggap pembulian ini adalah sebuah candaan anak-anak. Juga kurangnya pemahaman terhadap para siswa mengenai hak individu.

Pada kasus-kasus di atas bisa dikatakan bahwa pentingnya peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan, dan memberikan pemahaman bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar materi yang nantinya harus dihafal melainkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pendidikan yang harus diterapkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengenai tentang hak dan kewajiban individu, nilai-nilai Pancasila yang harus dipijak, nilai-nilai moral, dan lainnya. Terutama pemahaman mengenai hak individu yang harus dilindungi dan terpenuhi, seperti hak atas keamanan, integritas fisik, dan perlindungan dari perlakuan kejam, dan merendahkan martabat orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakter sebagai suatu nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam setiap pembelajarannya. Perlu diterapkannya karakter dan moral yang baik pada setiap individu guna menjalankan kehidupan berbangsa yang sejahtera. Pendidikan Kewarganegaraan juga penting bagi peserta didik untuk dapat memahami Hak Asasi Manusia (HAM), ataupun hak individu yang harus dilindungi serta kewajiban yang perlu dijalankan. Oleh karena itu penting bagi para tenaga pendidik untuk mengetahui dan memberikan cara mengimplementasikan suatu Pendidikan Kewarganegaraan pada kehidupan sehari-hari bagi para siswanya. Juga pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang bertujuan agar para siswa memiliki pijakan nilai-nilai yang harus ditanamkan pada setiap individu. Adapun saran yang dapat diberikan berupa peningkatan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dengan lebih menekankan pada pemahaman konsep Hak Asasi Manusia (HAM) dan penerapan dalam nilai-nilai Pancasila. dalam pembelajarannya, diperlukan juga bagi tenaga pendidik untuk menyampaikan materi dengan metode yang interaktif dan juga relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat sehat serta rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini, tanda terima kasih penulis sampaikan juga bagi kedua orangtua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis di setiap aktivitas sehari-hari, dan yang terakhir terimakasih juga kepada para pihak yang terlibat dalam penulisan karya ini. Semoga rahmat dan kasih sayang senantiasa Allah SWT limpahkan kepada semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.31>
- [2] Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA.

- JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>
- [3] Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). PENGEMBANGAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- [4] Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- [5] Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- [6] Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- [7] Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2).
- [8] Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- [9] Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499–506.
- [10] Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- [11] Hardika, W. L., Alwan, F. B., Nur Rahman, I., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198.
- [12] Nurul Nurohmah, A., & Anggraeni Dewi, D. (2020). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 2716–4446.
- [13] Nurcahya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *EDUKATIF:*

- JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 631–639. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.411>
- [14] Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- [15] Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL DIKDAS BANTARA*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>